

Implementasi Pencegahan Narkoba Dengan Poster Dan Terintegrasi Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di Sman 1 Rupert

Anju Nofarof Hasudungan
anjunofarof@gmail.com
SMAN 1 Rupert

ABSTRAK

Implementasi Pencegahan Narkoba Dengan Poster Dan Terintegrasi Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di Sman 1 Rupert

SMAN 1 Rupert yang berlokasi di Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis merupakan daerah paling rawan peredaran narkotika dan obat-obatan (Narkoba) di Provinsi Riau. Sebab, posisi geografis Pulau Rupert yang berbatasan langsung dengan negara luar dan memiliki banyak pelabuhan tidak resmi menjadi jalur favorit masuknya Narkoba. Kondisi demikian, menjadi ancaman bagi peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, sosialisasi narkoba seharusnya tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali tetapi dibutuhkan media yang dapat secara sistematis, terstruktur dan kontinuitas mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler pramuka wajib dalam kurikulum saat ini. Artinya, jika sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba terintegrasi ekstrakurikuler pramuka maka akan tersistematis, terstruktur dan kontinuitas. Pada akhirnya, peserta didik yang sebelumnya tidak memiliki pemahaman utuh mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba akan menjadi paham. Pada Oktober 2019 dilakukan evaluasi pada 24 sampel, awalnya terdapat 16 sampel yang belum memahami secara utuh mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Setelah dilaksanakan pencegahan narkoba terintegrasi pada ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Rupert hanya tersisa tiga sampel saja yang belum secara utuh memahami bahaya penyalahgunaan narkoba yakni, sampel 16, 19, dan 22. Hasilnya, terdapat penambahan sebanyak 13 peserta didik yang memahami secara utuh mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: Implementasi, Pencegahan Narkoba, Terintegrasi, Ekstrakurikuler Pramuka, SMAN 1 Rupert.

Info Artikel

Diterima : 5 Agustus 2020

Disetujui : 3 September 2020

Dipublikasikan : 16 Oktober 2020

PENDAHULUAN

Pulau Rupert adalah sebuah pulau yang terletak di Kabupaten Bengkalis, Riau. Pulau ini memiliki luas lebih kurang 1.500 km² dan dihuni sekitar 55.000 jiwa penduduk. Lebih luas dibandingkan negara tetangga Singapura yang luasnya hanya 722,5 km². Pulau ini adalah termasuk daerah kategori 3T (Tertinggal, Terdepan Dan Terluar) yang berhadapan langsung dengan negara Malaysia dan Selat Malakadi sebelah utaranya. Pulau Rupert juga daerah wilaya Riau yang memiliki pantai-pantai yang indah sehingga menjadi daerah dengan potensi pariwisata.

Akan tetapi, kondisi Pulau Rupert yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia, Selat Malaka dan daerah dengan banyak pelabuhan tidak resmi menjadikan pulau ini sebagai lokasi favorit mendaratkan barang-barang haramnarkotika dan obat-obatan atau yang sering dikenal sebagai Narkoba. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia menjelaskan bahwa

markotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan. Penyalahgunaannya bisa terkena sanksi hukum (Badan Narkotika Nasional, 2019). Berikut peneliti sarikan mengenai masifnya peredaran narkoba di Pulau Rupat melalui portal berita *on line* yang telah peneliti pilih berdasarkan kualitas medianya. Yakni:

1. *The Jakarta Post* (2018/05/24) memberitakan bahwa Badan Narkotika Riau (BNNP) telah menangkap seorang tersangka pengedar narkoba dan menyita 4,5 kilogram kristal metamfetamin serta 4.600 pil ekstasi senilai lebih dari Rp9 miliar (US \$ 635.850) secara total. yang ditangkap pada hari Selasa, adalah anggota jaringan narkoba yang telah menyelundupkan narkoba dari Malaysia. Jaringan biasanya akan mengangkut obat-obatan melalui pelabuhan [tidak terdaftar] di daerah pesisir Riau, terutama Pulau Rupat. Obat-obatan tersebut kemudian akan didistribusikan di kota Pekanbaru (Harahap, 2018).
2. Okeline.com (2018/10/01) memberitakan bahwa, terdapat Siswa yang Ditangkap Tim Opsnal Satuan Reserse Narkoba (Satresnarkoba) Polres Bengkalis, Jumat (28/9/18) karena Nyabu Bersama Dirumah Oknum Polsek Rupat (Asyri, 2018).
3. selama April 2019 ini, berdasarkan ekspose tangkapan setidaknya 177 kg sabu dari Malaysia atau setara ratusan Miliar Rupiah mendarat di daratah Kabupaten Bengkalis. Tak hanya itu, kini warga yang berada di pulau-pulau terluar tersebut, malah menjadi pengedar, bahkan bagian sindikat internasional. Dalam sumber yang sama disebutkan ratusan kilogram Sabu Masuk Tiap Bulan Melalui Rupat dan Bengkalis (Andrias, 2019).
4. Cnnindonesia.com (2020/02/20) baru-baru ini juga memberitakan bahwalagi-lagi oknum polisi kecamatan Rupat terlibat dalam peredaran narkoba sejumlah mengamankan sabu seberat 10kg yang dikemas dalam bungkus warna hijau dan plastik bening. Kemudian 6 bungkus besar pil ekstasi masing-masing berisikan 10.000 butir dengan total 60.000 butir (CNN Indonesia, 2020).
5. Dan masih banyak lagi kasus-kasus narkoba yang ditemukan atau setidaknya yang berhubungan dengan Pulau Rupat.

Kondisi tersebut menjadi bahan refleksi peneliti sebagai seorang guru yang mempunyai tugas utama berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 1 yakni, tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, sudah tanggung jawab peneliti sebagai guru untuk sekuat tenaga mencegah agar peserta didik khususnya di unit kerja yakni, SMAN 1 Rupat terhindar dari bahaya narkoba. Jika hal ini terus dibiarkan maka generasi muda Indonesia akan hancur dan akan membawa bangsa ini ke dalam kehancuran seperti yang dijelaskan oleh Thomas Lickona dalam (Negara et al., 2018). Thomas Lickona sendiri adalah pengusung konsep pendidikan karakter yang mulai dikenalkan sejak tahun 1900an. Bahwa, dia menjelaskan ada sepuluh tanda kemerosotan zaman dari remaja yang harus diwaspadai. Memang tidak seluruh remaja seperti itu, namun jika tanda-tanda itu sudah ada, maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju kehancuran. Kesepuluh tanda-tanda itu adalah: (1) *increasing violence among adolescents* (2) *bad language and language use* (3) *strong peer group influence in violence* (4) *Increased use of drugs, alcohol and free sex* (5) *the lack of good and bad moral guidance* (6) *the decline of work ethic* (7) *the lower the respect for parents and teachers* (8) *the low sense of responsibility of individuals and citizens* (9) *to defuse dishonesty* (10) *and hatred among people*.

Jika diterjemahkan sebagai berikut:

1)Meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar 2)Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk 3)Pengaruh peer group yang kuat dalam tindak kekerasan 4)Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan sek bebas 5)Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk 6)Menurunnya etos kerja 7)Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru 8)Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara 9)Membudayakan ketidakjujuran 10)Adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.

Meningkatnya perilaku penggunaan narkoba dikalangan peserta didik yang membawa Indonesia pada status darurat narkoba. Jika ini dibiarkan terus-menerus dan tanpa usaha bersama yang bersinergi dari semua *stake holder*. Maka,akan membuat satu penyebab yang menurut Lickona dapat membuat kehancuran bagi Indonesia. Ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi semua peserta didik dalam Kurikulum Pendidikan 2013. Kesepahaman bersama terhadap permasalahan narkoba memang perlu digalakkan terhadap seluruh komponen, sebab bahaya narkoba telah merasuk ke dalam seluruh lapisan masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan upaya penanganan yang luar biasa, masif dan agresif.

Satu diantara komponen bangsa yang telah menyatakan kesepahamannya untuk secara bersama-sama dengan Badan Narkotika Nasional dalam mengatasi permasalahan narkoba adalah Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kependuan dengan jumlah anggota terbanyak di dunia seperti mengutip ulasan berita pada website Tempo tanggal 31 Januari 2012 dengan menyebut jumlah anggota Gerakan Pramuka Indonesia telah menembus angka 21 juta orang. Artinya, jika melihat kuantitas anggota Gerakan Pramuka tersebut, bangsa Indonesia sebenarnya memiliki potensi luar biasa dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat diarahkan dalam upaya penanganan penyalahgunaan narkoba, terutama dalam aspek pasca rehabilitasi mantan pengguna narkoba. Mungkin akan ada pertanyaan yang kemudian muncul : mengapa harus anggota-dalam hal ini adalah pengurus aktifnya—Pramuka? Untuk menjawabnya, perlu kita pahami bersama bahwa seseorang dikatakan menjadi salah satu pengurus Gerakan Pramuka adalah ketika telah melewati serangkaian tes yang diatur dalam panduan Syarat Kecakapan Umum (SKU) maupun Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Gerakan Pramuka. Disamping itu, kontribusi anggota (pengurus aktif, baik di tingkat pangkalan seperti gugusdepan maupun kwartir) Gerakan Pramuka dalam program pasca rehabilitasi mantan pengguna narkoba memiliki payung hukum yakni melalui Nota Kesepahaman antara Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : NK/50/VI/2012/BNN Nomor: 006/PK-MoU/2012 tentang Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Melalui Gerakan Pramuka yang telah ditandatangani pada tanggal 26 Juni 2012 di Makassar yang bersamaan dengan puncak peringatan Hari Anti Narkoba Internasional Tahun 2012(Badan Narkotika Nasional, 2015).

Dengan adanya nota kesepahaman anatara Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Telah memberikan ruang bagi peneliti sebagai guru yang telah diamankan oleh sekolah untuk membina ekstrakurikuler pramuka untuk melakukan sebuah cara baru dalam mensosialisasikan mengenai bahaya narkoba terintegrasi ekstrakurikuler pramuka.Artinya, pada kegiatan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik yang terintegrasi dengan ekstrakurikuler pramuka yang rutin dilakukan sekali dalam seminggu penelitiakan menyediakan materi khusus mengenai bahaya narkoba di SMAN 1 Rupa Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.Peneliti sendiri secara formal telah mendapatkan ijazah Pembina Tingkat Dasar dengan nomor 251/KMD/VII/2017 yang dikeluarkan oleh Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta.Berdasarkan latarbelakang yang peneliti paparkan di atas maka judul dalam penelitian artikel ini yakni, implementasi pencegahan narkoba dengan poster dan terintegrasi pada ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Rupa.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2016:3 dalam Bulu & Permatasari, 2020) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan demi mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian bergantung pada ketepatan metode yang digunakan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dilakukan di SMAN 1 Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada Oktober 2019. Yakni, Pendekatan dengan memanfaatkan dokumentasi untuk menghimpun informasi yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia (Hasudungan & Kurniawan, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi pencegahan narkoba dengan poster dan terintegrasi pada ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Rupat. Data di peroleh dari observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan triangulasi dengan kepala sekolah dan rekan kerja. Prosedur analisis data penelitian ini menggunakan prosedur analisis model interaktif dari Milles dan Hubberman yang meliputi proses koleksi data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merancang Konsep Pencegahan Narkoba Terintegrasi Pada Ekstrakurikuler Pramuka

Peneliti dan Kepala Sekolah berdiskusi mengenai rancangan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba melalui media poster di SMAN 1 Rupat yang akan dihasilkan melalui aktualisasi peneliti terhadap maraknya peredaran narkoba di Pulau Rupat yang menjadi lingkungan sekolah SMAN 1 Rupat. Sebagai pemimpin yang mendukung tercapainya visi dan misi instansi, beliau berharap media poster ini nantinya akan dapat membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba mengingat Pulau Rupat adalah daerah yang sangat rawan dengan narkoba internasional. Peneliti telah berdiskusi dengan Kepala Sekolah sekiranya memiliki pemahaman mengenai cara yang tepat demi mempersiapkan perancangan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba. Kepala Sekolah, Buk Mimi Amriza, S.Pd memberikan arahan dan harapan rancangan yang spesifik bahwa rancangan ini harus benar-benar terlaksana dengan baik. supaya tujuan dari sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba ini dapat tercapai. Berikutnya peneliti mencari referensi media yang menarik dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dengan cara sebagai berikut:

1. Menginventaris bahan-bahan yang dibutuhkan tentang media yang menarik dan dapat diterapkan pada pembelajaran materi kelas Kepramukaan sesuai kurikulum 2013.
2. *Browsing* (Mencari) bahan-bahan yang telah diinventaris.
3. Mengelompokkan bahan-bahan yang telah diperoleh.
4. Mempelajari bahan-bahan yang dicari dalam membuat poster bahaya penyalahgunaan narkoba

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan tindak lanjut hasil kegiatan 1 yang telah dilaksanakan peneliti melanjutkan kegiatan aktualisasi dengan mencari referensi media yang menarik dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Tujuan dari mencari referensi media yang menarik dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba untuk memilih media dan cara yang tepat dalam memberikan sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik di SMAN 1 Rupat. Rancangan aktualisasi ini peneliti mengintegrasikan isu aktualisasi yang peneliti pilih dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, dimana peneliti menjadi Pembina Pramuka di SMAN 1 Rupat. Pramuka adalah ekstrakurikuler yang wajib dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu, lebih gampang untuk peneliti untuk menyampaikan materi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Pelaksanaannya pramuka dapat dilakukan di kelas dan luar kelas. Jadi, peneliti akan melakukan

sosialisasinya saat kegiatan pramuka di dalam dan di luar kelas. Bahan-bahan yang peneliti butuhkan tentang media yang menarik dan dapat diterapkan pada pembelajaran materi kelas Kepramukaan sesuai kurikulum 2013. Yakni:

1. Kurikulum pramuka
2. Materi mengenai bahaya penyalahgunaan Narkoba
3. Media sosialisasi apa saja yang menarik dan dapat diterapkan dikalangan peserta didik

Setelah menginventaris bahan-bahan yang dibutuhkan tentang media yang menarik dan dapat diterapkan pada pembelajaran materi kelas Kepramukaan sesuai kurikulum 2013. Tahapan selanjutnya, *Browsing* (Mencari) bahan-bahan yang telah diinventaris. Dengan menggunakan mesin pencari *Google*, peneliti mencari bahan-bahan telah peneliti kumpulkan. Setelah menginventaris bahan dan materi yang peneliti butuhkan. Selanjutnya peneliti mengelompokkan berdasarkan tiga jenis, yakni: materi, media dan kurikulum. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan bahan-bahan yang telah dikumpulkan berdasarkan 3 kelompok, yakni: materi, media dan kurikulum (pramuka). Selanjutnya peneliti mempelajari bahan-bahan yang dicari dalam membuat poster mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

Merancang Desain dan Mencetak Poster Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Setelah merancang desain poster selanjutnya adalah tahap mencetak hasil desain awal. Hal ini dilakukan untuk memperlihatkan hasilnya kepada Kepala Sekolah, dengan demikian Kepala Sekolah juga dapat memberikan masukan dan saran untuk menciptakan poster yang menarik dan relevan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah.



Gambar 1.1 Desain Awal Poster Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Setelah dicetak desain awal posternya, maka segera peneliti memperlihatkan hasil desain kepada Kepala Sekolah, Buk Mimi Amriza, S.Pd



Gambar 1.2 Peneliti memperlihatkan desain poster kepada Kepala Sekolah

Untuk dapat mensosialisasikan kepada rekan kerja peneliti harus mengatur waktu yang tepat dan juga menyiapkan konsep yang akan disampaikan saat rapat. Menyampaikan kegiatan dan rancangan aktualisasi yang akan dijalankan kepada rekan kerja dalam ruang diskusi. Menerima masukan dan pendapat yang diutarakan rekan kerja. Serta Mencatat hasil diskusi. Setelah mempersiapkan waktu yang tepat dan konsep yang hendak peneliti sampaikan. Peneliti selanjutnya menyampaikan kegiatan dan rancangan aktualisasi yang akan dijalankan kepada rekan kerja dalam ruang diskusi. Dan Menerima masukan dan pendapat yang diutarakan rekan kerja serta mencatat hasil diskusi.



Gambar 1.3 Implementasi Bahaya Narkoba pada Ekstrakurikuler Pramuka

Sinergi Kemendikbud dan BNN Tumbuhkan Kesadaran Pelajar Akan Bahaya Narkoba sebenarnya telah dilaksanakan. Untuk mendukung sinergi tersebut alangkah baiknya juga pihak sekolah dan guru juga terlibat aktif. Karena itu, peneliti ingin terlibat aktif dalam upaya pencegahan narkoba dikalangan peserta didik, khususnya di SMAN 1 Rupert tempat peneliti bertugas. Pihak Kemendikbud juga telah mengimplementasikan pemahaman terhadap bahaya narkoba ke dalam kurikulum

antinarkoba. Mendikbud menjelaskan materi terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba telah terintegrasi dengan program kokurikuler dan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kegiatan sekolah lainnya.

Berikut peneliti rangkum dari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019). Sebagai berikut:

Senada dengan Mendikbud, Kepala BNN, Heru Winarko, menyambut baik sinergi yang dibangun. Ia memerintahkan BNN di daerah untuk meningkatkan sinergi dan merealisasikan program antinarkoba dalam momentum PLS dengan dinas pendidikan setempat. "Kami sepakat, bahwa menyelamatkan anak didik dari ancaman narkoba merupakan komitmen nasional," tutur Kepala BNN. Upaya penanggulangan narkoba di kalangan pelajar tidak bisa ditawar lagi. Menurut Kepala BNN, fakta saat ini, tren penyalahgunaan narkoba telah bergeser dari pekerja ke kalangan remaja dan pelajar. Proteksi pelajar dari ancaman narkoba merupakan salah satu upaya menjaga bonus demografi agar nantinya menjadi generasi yang produktif sesuai nawa cita kelima, yakni "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". Dalam kesempatan yang sama, Mendikbud Muhadjir Effendy, menerima buku Modul Praktek Baik Pendidikan Antinarkoba Kepada Pelajar, Keluarga, dan Masyarakat dari Kepala BNN Heru Winarko. "Kami berharap modul ini dapat dimasukkan ke dalam mulok (muatan lokal) di kurikulum. Terutama (dimanfaatkan) oleh dinas-dinas di kabupaten, kota, dan provinsi," kata Heru Winarko. "Modul-modul ini sudah kami terima dan sebarkan ke sekolah-sekolah. Pertemuan ini untuk memantapkan kembali apa yang sudah dijalin. Khususnya dalam menyambut masa pengenalan lingkungan sekolah," ujar Muhadjir Effendy.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah

Implementasi Pencegahan Narkoba Terintegrasi Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SMAN 1 Rupert

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada peserta didik. Terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan bahan-bahan untuk melakukan sosialisasi kepada peserta didik.



Gambar 1.4 Pelaksanaan Sosialisasi dengan Poster dan Pramuka

Setelah mempersiapkan bahan-bahan untuk melakukan sosialisasi kepada peserta didik dan menyampaikannya selanjutnya adalah memulai tanya jawab. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai jenis-jenis narkoba yang ada. Lalu, dampak buruk jika mengonsumsi narkoba baik psikis maupun fisik. Selanjutnya, menjelaskan kondisi Rupert yang telah menjadi daerah rawan narkoba khususnya Provinsi Riau Terakhir adalah mengajak peserta didik untuk menjauhi narkoba demi masa depan yang cerah. Seperti, artis sekaligus penyanyi Maudy Ayunda yang bukan hanya cantik tetapi berprestasi, saat ini Maudy Ayunda sedang kuliah S2 dengan beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Republik

Indonesia di kampus terbaik dunia saat ini, *Stanford University* dan atlet bulu tangkis peraih medali emas Asian Games tahun 2018, Jonathan Christie. Bahwa mereka, Tetap Keren Tanpa Narkoba.



Gambar 1.5. Sesi Tanya Jawab

Setelah melakukan tanya jawab dengan peserta didik kelas XI IPS 1 secara profesionalitas peneliti berdasarkan latar belakang pendidikan mengenai jenis-jenis narkoba, dampak negatif, serta cara mencegah diri dari lingkungan narkoba. Selanjutnya ialah mereview hasil pelaksanaan sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba melalui media poster bagi peserta didik di SMAN 1 Rupert. Memonitoring penerapan poster bahaya penyalahgunaan narkoba di kelas XI IPS 1. Sejauh mana peserta didik telah memahami mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Caranya yakni, dengan tahapan apersepsi sebelum memulai kegiatan kepramukaan. Pembina Pramuka melakukan tanya jawab yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. “Adik-adik sekalian, kakak mau bertanya, apa dampak negatif jika kita mengonsumsi Narkoba bagi tubuh dan jiwa kita?”. Hasilnya saat dilakukan evaluasi pada Oktober 2019 dengan 24 sampel, yang awalnya terdapat 16 sampel yang belum memahami secara utuh mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Setelah dilaksanakan pencegahan narkoba terintegrasi pada ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Rupert hanya tersisa tiga sampel saja yang belum secara utuh memahami bahaya penyalahgunaan narkoba yakni, sampel 16, 19, dan 22. Hasilnya, terdapat penambahan sebanyak 13 peserta didik yang memahami secara utuh mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Bahwa, sekolah, guru dan pembina pramuka memiliki tanggung jawab besar untuk terus mengingatkan dan mencegah bahaya penyalahgunaan Narkoba di lingkungan sekolah.



Gambar 1.6 Monitoring Penerapan Poster

Buk Nursitiazah, S.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memberikan saran dan masukan kepada peneliti atas kegiatan yang telah peneliti lakukan. Melaporkan hasil monitoring kepada Kepala Sekolah yakni, Buk Kepala Sekolah, Mimi Amriza, S.Pd serta mencatat hasil masukan dari Kepala Sekolah. Kedua pimpinan sekolah memberikan saran dan masukan yang sama yakni, untuk tetap konsisten menyampaikan sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan Narkoba di SMAN 1 Rupert. Mengingat dan mempertimbangkan sangat rawannya lingkungan sekolah dan peserta didik menjaditarget dari Bandar dan pengedar Narkoba.



No	Tanggal	Tempat	Masalah	Tindak Lanjut
1	16-11-2019	SMAN 1 RUPAT	Banyak siswa yang belum memahami bahaya penyalahgunaan narkoba	A
2	19-11-2019	SMAN 1 RUPAT	Banyak siswa yang belum memahami bahaya penyalahgunaan narkoba	A

Gambar 1.7 Saran Rekan Kerja Gambar 1.8 Hasil masukan dari Kepala Sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

SMAN 1 Rupert yang berada di Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau menjadi lingkungan yang sangat rawan akan masuk dan beredarannya Narkoba dari luar negeri. Beberapa kasus yang melibatkan peserta didik di Rupert telah ditemukan dan cenderung meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang sejatinya dapat diambil perannya oleh sekolah, guru terkhusus pembina pramuka. Implementasi pencegahan narkoba dengan poster dan terintegrasi pada ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Rupert dimulai sejak tahun 2019. Setelah dilaksanakan pencegahan narkoba terintegrasi pada ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Rupert hanya tersisa tiga sampel saja yang belum secara utuh memahami bahaya penyalahgunaan narkoba yakni, sampel 16, 19, dan 22. Hasilnya, terdapat penambahan sebanyak 13 peserta didik yang memahami secara utuh mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Artinya, media poster yang digunakan dalam sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba terintegrasi pada ekstrakurikuler pramuka sangat efektifitas dan relevan dengan kondisi peserta didik saat ini. Sehingga, tiga informan peserta didik yang belum secara utuh memahami bahaya penyalahgunaan narkoba masih dapat diberikan pemahaman lagi mengingat ekstrakurikuler pramuka bukan dilakukan hanya sekali saja seperti sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan *stake holder* lainnya. Tetapi, setiap periode pada program ekstrakurikuler pramuka yang disusun oleh pembina dan setuju oleh kepala sekolah. Hal inilah yang menjadi kekuatan bila materi sosialisasi pencegahan narkoba terintegrasi pada ekstrakurikuler pramuka. Karena, disana ada kontinuitas dan terorganisir materi sosialisasi pencegahan narkoba dalam kurikulum sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias. (2019). *Ratusan Kg Sabu Masuk Tiap Bulan Melalui Rupert dan Bengkalis*. [Www.Riauonline.Co.Id. https://www.riauonline.co.id/riau/riau-pesisir/read/2019/04/29/ratusan-kg-sabu-masuk-tiap-bulan-melalui-rupert-dan-bengkalis](https://www.riauonline.co.id/riau/riau-pesisir/read/2019/04/29/ratusan-kg-sabu-masuk-tiap-bulan-melalui-rupert-dan-bengkalis)
- Asyri. (2018). *Tragis, Siswa Ditangkap Nyabu Bareng Dirumah Oknum Polsek Rupert*. [Www.Okeline.Com. https://www.okeline.com/berita-4997-tragis-siswa-ditangkap-nyabu-bareng-](https://www.okeline.com/berita-4997-tragis-siswa-ditangkap-nyabu-bareng-)

dirumah-oknum-polsek-rupat

- Badan Narkotika Nasional. (2015). *PERAN PRAMUKA DALAM PROGRAM PASCAREHABILITASI MANTAN PENGGUNA NARKOTIKA*. Bnn.Go.Id. <https://bnn.go.id/peran-pramuka-dalam-program-pascarehabilitasi-mantan-pengguna-narkotika/>
- Badan Narkotika Nasional. (2019). *Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan*. <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>
- Bulu, E., & Permatasari, C. L. (2020). Pengaruh Sosial (Status) Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA Kristen Satya Wacana. *Ecodynamika*, 3(1), 1–10. <https://ejournal.uksw.edu/ecodynamika/article/view/2574/1383>
- CNN Indonesia. (2020). *Kasus di Riau, BNN Ingin Polisi Sindikat Narkoba Dihukum Mati*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200219233030-12-476291/kasus-di-riau-bnn-ingin-polisi-sindikata-narkoba-dihukum-mati>
- Harahap, R. (2018). *Attempt to smuggle 4.5 kg of crystal meth from Malaysia thwarted*. The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/news/2018/05/24/attempt-to-smuggle-4-5-kg-of-crystal-meth-from-malaysia-thwarted.html>
- Hasudungan, A. N., & Kurniawan, Y. (2018). *Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform*. *www.indonesia2045.org*, 1, 51–58. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/263/223>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Sinergi Kemendikbud dan BNN Tumbuhkan Kesadaran Pelajar Akan Bahaya Narkoba*. Biro Komunikasi Dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/07/sinergi-kemendikbud-dan-bnn-tumbuhkan-kesadaran-pelajar-akan-bahaya-narkoba>
- Negara, C. P., Setiadi, E. M., & Wilodati. (2018). Is Character Education Useful for Street Children? *IMPACT: International Journal of Research in Applied, Natural and Social Sciences (IMPACT: IJRANSS)*, 6(5), 59–66. <http://www.impactjournals.us/archives.php>